

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi dalam berbagai bidang, mengalami perubahan besar, misalnya bidang ilmu pengetahuan dan alat-alat teknologi semakin canggih dan berkembang, hal ini justru menyebabkan keterbelakangan moral secara khusus dalam bidang pendidikan. Perhatian manusia teralihkan oleh berbagai fasilitas yang tersedia dan mengembangkan ilmu teknologi tanpa mempertimbangkan etika terhadap alam, seperti eksploitasi alam besar-besaran yang menyebabkan bencana, sebab semakin meningkat teknologi tanpa disertai pengembangan kesadaran dan penggunaan secara proporsional (sesuai kebutuhan dasar atau pokok) menyebabkan semakin berkembangnya pula hasrat manusia bersaing tanpa mempedulikan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Seyyed Hossen Nasr, semakin berkembang intelektual tanpa disertai perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual, maka perkembangan itu bertentangan dengan Tauhid, sebab manusia adalah *micro cosmos* dari *macro cosmos*, atau manusia, alam, dan seisinya adalah representasi atau manifestasi dari Allah, mengelola alam harus bijak.¹ Maka penting untuk mengajak sesama manusia merefleksi, mempertanyakan, dan mengembangkan diri demi mencapai tujuan yang berorientasi pada Allah sebagai khalifah dimuka bumi, sebab khalifa tidak diartikan atau dimaknai sebagai perusak, tapi pengelola yang bijak.

¹Fahrudin Faiz, *Ngaji Filsafat, historis dan biografi Seyyed Hossen Nasr, MJS Channel*, (<http://mjscolombo.com/download/>), 21 April 2023

Di dalam Pancasila, untuk mencapai tujuan bersama, tidak lepas dari peranan individu-individu yang membentuk kesepakatan atau bekerja sama dalam merancang strategi pendidikan baik informal, nonformal maupun formal hingga mengevaluasi capaian dari tujuan tersebut. Kemaslahatan masyarakat umum, seperti yang tertuang dalam lima dasar aturan (Sila) tidak akan tercapai jika masyarakat tidak memiliki kesadaran diri, dalam konteks pancasila, kemampuan untuk mencoba melaksanakan tindakan yang berfungsi untuk masyarakat banyak, dan meninggalkan tindakan yang justru merugikan orang lain sebab bertentangan dengan sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai kesadaran diri, setiap individu perlu mengenal diri sendiri lewat metode mempertanyakan diri sendiri.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kaitan definisi pendidikan Undang-Undang dengan konsep diri adalah sama-sama membina peserta didik, untuk mencerdaskan kehidupan individu yang akan membentuk tatanan masyarakat, bangsa dan negara. Pengaruh konsep diri dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mencari informasi dan meneliti kebenaran yang akan merujuk pada keputusan dan memilih tindakan yang paling tepat.

²Nurul Aqila dan Salmiati, *Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Permasalahan Remaja Era Revolusi Industri 4.0*, jurnal Al-Ibrah, no.02.2020. h. 123-145

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting pembentuk konsep diri peserta didik di ruang lingkup pendidikan formal, sebagai bahan analisis peserta didik dalam menelaah, mencontoh, eksperimen, dan mengevaluasi diri dalam hal membentuk karakter pribadi. Terbentuknya konsep diri tidak lepas dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Peserta didik cenderung melakukan tindakan dengan mencontoh sikap guru, orang tua dan teman-temannya.³

Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengontrol dan membimbing peserta didik berpegang teguh pada tindakan yang tidak melenceng dari nilai-nilai dasar Keislaman yaitu memperhatikan tindakan yang tidak merugikan dan memberi manfaat pada diri sendiri dan orang lain terlebih alam semesta.

Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang manfaat dan mudhoratnya manusia yang tidak mengenal dirinya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Yunus/10; 44.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ٤٤

Terjemahnya;

“Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri.”⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dalam bertindak bijak demi mencapai kebahagiaan yang dikehendaki oleh Allah tidak lepas dari kreatifitas

³Norman, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Pada Pembelajaran IPS di SDN Gonjak kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, h.17

⁴Agus Hidayatullah, dkk, *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013, h.214

manusia dalam mengelola potensi diri yang akan menjadi pembeda antara manusia dengan binatang.⁵

Firman Allah di ayat lain, dalam Q.S Ali Imran/ 3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝١٩٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”⁶

Penjelasan tentang orang berakal pada ayat 191 bahwa orang yang disetiap pergerakannya selalu mengingat, merasakan dan menyebut Allah. Peningkatan kualitas diri untuk mengenal sekaligus memberi peranan dalam keberlangsungan kinerja alam semesta akan lebih efektif jika disertai dengan kesadaran diri sendiri.⁷ Kedua ayat Al-Quran yang telah diuraikan, erat kaitannya dengan penjelasan beberapa Sufi dan Filsuf yang berbunyi:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya:

“Siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya.”⁸

Untuk mengenal diri, tidak lepas dari kondisi jiwa yang mempertanyakan diri sendiri, yaitu *who am I* (siapa aku) sebab tanpa mengenal diri, menempatkan diri dalam berbagai kondisi atau keadaan yang dihadapi di kehidupan ini akan

⁵Faradila Nur Afifah, ” *mencintai diri sendiri dalam Al-Qurandan implikasinya terhadap Kesehatan mental, analisis penafsiran ayat-ayat self-love dengan pendekatan psikologi*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), h. 3-4

⁶Agus Hidayatullah, dkk, *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, h.70

⁷Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Quran Tajwid Kode Perkata dan terjemahan perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013, h.66

⁸Buya Arrozi Hasyim, *man arafa nafsahu faqod arofa robbahu. Hadist atau bukan*, (Mabuk Ilahi, <https://youtu.be/mbNyxOOXV5k?si=47hXHW7ltvXVBD66>), 19 Juni 2021

sulit. Salah satu contoh dalam lingkungan mahasiswa yaitu peneliti sendiri, kurang sadar bahwa diri sendiri belum tahu suatu pelajaran, akan menimbulkan anggapan atau konsep diri bahwa “saya sudah tahu”, sementara pengetahuan yang di anggap sebagai pengetahuan pribadi adalah teori orang lain yang kebenarannya belum dibuktikan oleh diri sendiri.⁹

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, sebagian kecil peserta didik memiliki konsep diri yang baik. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat banyak peserta didik yang memiliki konsep diri rendah dalam hal semangat belajar menuntut ilmu. Hanya tiga orang yang sering bertanya, bahkan dari tiga yang minimalis itu hanya bertanya jika pelajaran diterima dari Guru yang disukai, justru kecenderungan memperhatikan hal-hal diluar dari pembahasan.

Jika menggunakan kerangka berpikir Seyyed Hossen Nasr tentang kesadaran, maka secara ideal, peserta didik kurang tahu bahwa kita manusia yang kurang tahu, seharusnya mencari tahu hal-hal yang utama sebagai peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi penerapan konsep diri peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dan hasil penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Konsep Diri Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja”**

⁹Fahrudin Faiz, *Ngaji filsafat; Socrates-mengenali diri*, (MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>), 04 januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya maka terdapat identifikasi masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja?
2. Bagaimana hasil dari Penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti terhadap masalah yang akan dikaji dengan alternatif menganalisis hasil dari penerapan teori.¹⁰

Tujuan dari penelitian ada dua:

- a. Mengetahui strategi penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.
- b. Mengetahui hasil dari penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Penelitian Ilmiah

¹⁰Andi Abd. Muis, dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: CV.EDUPEDIA Publisher, 2023.

Manfaat penelitian ilmiah yang berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya¹¹ menjadi bacaan atau referensi pembanding untuk mengembangkan keilmuan misalnya pengembangan Pendidikan lewat pendekatan psikologi dan pengembangan karakter.

Manfaat penelitian ilmiah yang berkontribusi bagi perkembangan ilmu Keislaman pada khususnya¹² menjadi informasi tentang fakta lapangan dari berbagai teori konsep diri, seperti uraian di latar belakang tentang peranan wawasan luas mengenai diri sendiri, peneliti mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi baik bagi sekolah tempat meneliti maupun pembaca yang tertarik mendalami terkait tema yang tersebut di judul karya tulis ilmiah tentang penerapan konsep diri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Manfaat penelitian ilmiah bagi peserta didik adalah menjadi wadah atau sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri sebagai peserta didik sehingga aktif dalam proses pembelajaran (menumbuhkan rasa ingin tahu), harapan peneliti, hal ini dapat mengembangkan wawasan peserta didik.

b. Kegunaan Praktis yang berkaitan dengan masyarakat, bangsa dan agama.

Penelitian ilmiah yang terlaksana dapat berkontribusi dalam melaksanakan salah satu Pendidikan guna mengembangkan pengetahuan pihak-pihak yang terkait, sebab terdidiknya satu individu dalam meraih kesadaran akan menjadi inspirasi dan membentuk tatanan dalam masyarakat, bangsa, negara dan agama.

¹¹Andi Abd. Muis, dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 2023, h.6

¹²Andi Abd. Muis, dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 2023, h.6

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dan deksripsi fokus, pengertian judul, dan ruang lingkup pembahasan (penelitian kepustakaan) merupakan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variable-variabel baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.¹³

1. Fokus penelitian

Berdasarkan judul dari karya tulis ilmiah tentang pengembangan konsep diri peserta didik dalam penerapan Pembelajaran PAI, cakupannya sangat luas, agar mudah memahami penjelasan mulai dari awal hingga akhir pembahasan, maka penting untuk merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

| No. | Variabel | Ruang Lingkup |
|-----|------------------|--|
| 1. | Konsep diri | Peserta didik mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. |
| 2. | Pembelajaran PAI | Melalui pelaksanaan pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik memahami tentang kelebihan diri sendiri, Sehingga peserta didik mampu menggunakan kelebihannya untuk hal yang positif. Dengan mengetahui kelemahannya, peserta didik mampu menggunakan kelebihannya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. |

Tabel 1.1 Fokus Penelitian

¹³Andi Abd. Muis, dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: CV. EDUPEDIA Publiser, 2023, h.7

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan beberapa penjelasan para ahli pada kajian teori, penerapan konsep diri melalui pembelajaran PAI maupun dalam mata pelajaran yang lain, dapat meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam ranah kognisi, afektif maupun psikomotorik, Seyyed Hossen Nasr menyebutnya sebagai IQ, EQ dan SQ. Jika konsep diri dimaknai sebagai pengetahuan peserta didik dalam kelemahan diri sendiri mengenai wawasan atau pengetahuan, hal ini akan meningkatkan kesadaran untuk tangguh dalam menuntut ilmu tak terkecuali ilmu tentang keagamaan.

Konsep diri peserta didik dalam menyadari kelemahan dan kelebihan diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal. Kualitas diri termasuk nilai kuantitas di sekolah, dalam korelasi dengan tema pembahasan yaitu nilai pembelajaran PAI Ki Hajar dewantara mengatakan, semua tempat adalah sekolah, dan semua orang adalah pendidik, dengan kata lain segala sesuatu dapat dijadikan pembelajaran¹⁴. Hal inilah yang akan diteliti dalam kajian teori dan hasil penelitian secara fokus, diharapkan, melalui pembelajaran PAI konsep diri peserta didik berkembang yang didasari kesadaran tentang kekurangan tahu diri menjadi lebih berkembang dan wawasan bertambah demi mencapai kualitas hidup yang lebih bermakna.

¹⁴Fahrudin Faiz, ki Hajjar Dewantara – Pendidikan, MJS Channel, 04 Maret 2020 (<http://mjscolombo.com/>)

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses pengkajian teori bagi calon peneliti mencari, membaca dan menelaah karya ilmiah yang relevan dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini dimaksudkan agar calon peneliti benar-benar mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu.¹⁵

1. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

| No. | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|-----|---|---|--|
| 1 | Skripsi “ <i>Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta</i> ” oleh Ahmad Sanusi, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. ¹⁶ | Ahmad Sanusi berfokus pada hasil pengembangan, sedangkan peneliti berfokus pada penerapannya. | Keduanya mengkaji tema yang sama tentang konsep diri dalam pembelajaran PAI dan sama-sama merujuk pada pedagogic |
| 2. | Skripsi “ <i>Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Islam</i> ” | Khimatul Mulidiya berfokus pada Pendidikan Karakter sementara | Orientasi atau tujuan garis besar sama, yaitu harapan untuk |

¹⁵Andi Abd Muis, dkk, “*Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan)*”. Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher. 2023. h.7

¹⁶Ahmad Sanusi, *pengembangan konsep diri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, 2020, h.3

| | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|
| | <i>Jenggawah Jember</i> ” oleh Khimatul Maulidiya. ¹⁷ | peneliti berfokus pada penerapan konsep diri, secara otomatis uraian dan metode pengaplikasian pembelajaran berbeda. | mengembangkan Pendidikan Agama Islam |
|--|--|--|--------------------------------------|

Tabel 1.2 Hubungan Penelitian Sebelumnya

B. Kajian Teori

1. Strategi Penerapan Konsep Diri

a. Defenisi Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diartikan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Secara epistemologi, strategi diartikan secara umum sebagai upaya yang dirancang oleh individu atau kelompok.

Menurut Marrus, strategi dapat diartikan sebagai rancangan yang disusun untuk membantu memfokuskan diri untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹⁸ Strategi dalam pembelajaran menurut Colin Marsh adalah cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah usaha terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan urain tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah usaha terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁷Khimatul Maulidiyah, *Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Islam Jenggawah Jember*, (skripsi sarjana, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022, h.1-2

¹⁸Novi V, *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan dan Contohnya*, ([http:// www. Gramedia .com/literasi/penertian-strategi/](http://www.Gramedia.com/literasi/penertian-strategi/)) 5 Juni 2024

¹⁹Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015, h.19

b. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan bermuara pada adanya aktifitas, aksi, tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan adalah tindakan mempraktekkan teori atau metode dan hal lain yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang tersusun dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁰

Menurut Setiawan, penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (keterhubungan) antara tujuan dan cara yang tepat dan efektif.²¹

c. Pengertian Konsep Diri

Asal muasal munculnya teori konsep diri di populerkan oleh Socrates, seorang filsuf Yunani yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai keilmuan, kemudian dikembangkan oleh Plato dan filsuf lain bahkan sufi atau ahli spiritualis Muslim. Konsep diri menurut Socrates adalah pengetahuan atau kesadaran manusia bahwa kita tidak tahu, hanya Tuhan yang Maha Tahu.²²

Konsep diri merupakan pemahaman individu tentang dikap, fisik, karakteristik diri sendiri. Pemahaman tentang diri sendiri meliputi segala aspek tentang diri sendiri termasuk motivasi terhadap diri sendiri, hal ini mempengaruhi hasil pertimbangan-pertimbangan yang yang diputuskan.

Menurut William H. Fitts, konsep diri merupakan aspek paling penting sebab pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri sendiri menjadi kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.²²

²⁰Salsabila Rahma Sarita, *Penerapan Safety Managemen Untuk Meminimalisir Resiko Kecelakaan Kerja di MT. Sanana*, (Skripsi, Program Studi Nautika Diploma IV, Politeknisi Ilmu Pelayaran Semarang), 2023, h.7

²¹*Repository UNIMAR AMNI, Semarang, Maret 2020*

²²Fahrudin Faiz, (youtube: MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>), 04 januari 2023.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep Diri adalah pengetahuan tentang diri sendiri yang diperoleh dari luar, yakni pengetahuan yang diperoleh dari pandangan orang lain, dan yang diperoleh dari dalam diri sendiri yakni kesimpulan dari beberapa variable-variabel yang diterima dari luar.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan konsep diri adalah langkah, tindakan, latihan atau usaha untuk mencapai wawasan baru tentang kemampuan atau pengetahuan diri manusia khususnya diri sendiri dengan beragam cara yang dapat diakses atau diperoleh dari berbagai sumber yang akan membentuk perubahan kearah yang lebih bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran, konsep diri diartikan sebagai kesadaran peserta didik dalam giat belajar sebab telah mengetahui pentingnya ilmu pengetahuan untuk mencapai hasil nilai kualitas dan kuantitas pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Pembelajaran

Menurut Bambang Warsita, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti menyampaikan pikiran, secara umum diartikan menyampaikan ide melalui proses belajar mengajar. Menurut Omer Hamalik, pembelajaran adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan Guru terhadap peserta didik untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.²⁴

²³Fahrudin Faiz, *falsafah hidup, who am I*, (youtube: MSJ channel, <http://msjcolombo.com/>, 05 Januari 2022.

²⁴Ahmad Sanusi, 2020, h.19

Pembelajaran adalah proses bimbingan, *transfer* pengetahuan atau proses belajar mengajar yang dilakukan Guru terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan kearah yang lebih bermanfaat.

b. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Menurut Khan, Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk mengembangkan peserta didik secara intelektual, emosional, dan spiritual berlandaskan Agama Islam.²⁵ Menurut Ahmad Sanusi, pendidikan Agama Islam adalah upaya pembentukan dan pengembangan akhlak mulia peserta didik serta kemampuan dalam berbagai tindakan berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pembelajaran terencana untuk menyiapkan individu dalam menganalisis serta mengimplementasikan ajaran agama Islam tanpa mengurangi nilai toleransi antar-umat beragama lain dalam menjalin hubungan sesama warga negara yang majemuk.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana yang dilaksanakan oleh Guru melalui bimbingan terhadap peserta didik untuk mencapai kemampuan baik secara intelektual, emosional maupun spiritual yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

²⁵Salmiati dan Riyang Septiawansyah, *Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru*, jurnal Al-Musannif, No.01.2019, h.47-64.

²⁶ Ahmad Sanusi, 2020, h.21

²⁷ Koko Adya Winata, Dkk, *Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional*, Universitas Sangga Buana, Indonesia, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Indonesia, *Attractive: Innovative Education Journal* Vol. 3, No. 2, July 2021, h. 2

Pengertian Strategi Penerapan Konsep Diri Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha guru merancang atau menyusun cara membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar mengenali diri sendiri tentang kelemahan dan minimnya pengetahuan tentang diri sendiri, yang sesuai dengan Pendidikan Islam yaitu semangat menuntut ilmu dan membawa perubahan ke arah yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan tidak lepas dari kebijakan Guru dalam membimbing peserta didik. Strategi dasar yang dilakukan peneliti dalam penerapan konsep diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah latihan berpikir kritis yaitu mempertanyakan wawasan peserta didik tentang pelajaran Agama Islam hingga peserta didik sadar bahwa wawasan peserta didik tentang diri sendiri harusnya berkembang. Hal ini diharapkan membuat peserta didik semangat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, dan meningkatkan nilai hasil belajar baik secara kuantitas maupun kualitas peserta didik.

Langkah-langkah penerapan konsep diri:

- a. Mempertanyakan wawasan peserta didik tentang konsep diri
- b. Memberikan pandangan lain yang memungkinkan untuk menjadi inspirasi terhadap peserta didik.
- c. Mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam implementasi konsep diri dalam setiap pembelajaran.
- d. Memotifasi peserta didik agar lebih berkembang dalam berbagai aspek termasuk dalam hal semangat belajar.

3. Ruang lingkup pembentuk konsep diri

a. Lembaga pendidikan informal (keluarga)

Lingkungan keluarga adalah pembentuk konsep diri peserta didik yang paling dasar. Dalam hal bimbingan, maka orang tua adalah pembentuk karakter atau konsep diri seorang anak sebab kecenderungan pandangan hidup, sikap dan kemampuan tertanam di alam bawah sadar anak di lingkungan keluarga.²⁸ Jika orang tua yakni ayah dan ibu serta anggota keluarga yang lain bekerja sama untuk saling membina dalam menumbuhkan kesadaran tiap-tiap anggota keluarga, maka hal ini mempengaruhi tumbuh kembangnya konsep diri anak demi mempersiapkan diri memasuki pendidikan informal. Jika orang tua mendidik anak-anak dengan membiasakan kebaikan, maka konsep diri peserta didik terbina hingga memasuki lingkungan pendidikan informal.

b. Pendidikan nonformal (masyarakat atau lingkungan alam sekitar)

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terlaksana diluar pendidikan informal dan formal yaitu masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan nonformal berperan penting untuk menunjang pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan konsep diri baik dalam hal sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sebagai contoh tentang pengembangan hubungan sosial, peserta didik membutuhkan wadah yang lebih luas dari sekedar lingkungan keluarga dan

²⁸ Salmiati, Megawati, *Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang*, Al-Ibrah: Volume XI Nomor 02 September 2022, hal. 13-30, ISSN Online 2722-0087 13 <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>.

sekolah, dalam hal ini, pendidikan nonformal memberi peranan dalam menunjang kebutuhan peserta didik tersebut.²⁹

c. Lembaga pendidikan formal (sekolah)

Pembentuk konsep diri selain informal dan nonformal yaitu pendidikan formal, proses pembentukan konsep diri di pendidikan formal tidak lepas dari daya analisis pendidik dalam mengenal psikologis peserta didik yang dihadapi sekaligus kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga memberikan arahan atau bimbingan disesuaikan dengan pemahaman peserta didik. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan susana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan, diharapkan peserta didik tidak merasa tertekan. Dalam berbagai kondisi, kebijakan pendidik dalam mengambil keputusan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap situasi, sebab ada suatu kondisi pendidik harus bersikap tegas, humoris, dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan penelitian.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat belajar, fasilitas serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan materi pembelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu setiap pendidik menginginkan pelajarannya dapat diterima se jelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar³⁰.

²⁹ Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, *Pendidikan Di Luar Sekolah*, CV. Pena Persada: Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, cet I 2020, hal 5

³⁰ Andi Abd. Muis, Maryam, *Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang*, Al-Ibrah: Volume IX Nomor 01 Maret 2020, hal 111

Berdasarkan *statement* tersebut, peranan pendidik dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran peserta didik demi membentuk konsep diri sangat penting.

Hubungan antara variabel pertama (penerapan konsep diri) dengan variabel kedua (penerapan pembelajaran PAI) mengenai kesadaran baik sebagai peserta didik, maupun kesadaran sebagai Hamba Allah dalam menempuh pendidikan baik informal, nonformal maupun formal.

Kelebihan dari konsep Diri dapat berpengaruh dalam lingkungan pendidikan misalnya kebijakan dalam mencari informasi tanpa memancing emosi orang lain sebagai sumber jawaban.

Kelemahan konsep diri, dengan metode kritis, yaitu kemungkinan besar timbulnya anggapan bahwa mendapat informasi dari jawaban hanya satu sumber yaitu manusia atau hanya metode wawancara. Keberhasilan teori di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja akan diketahui setelah melakukan Penelitian.

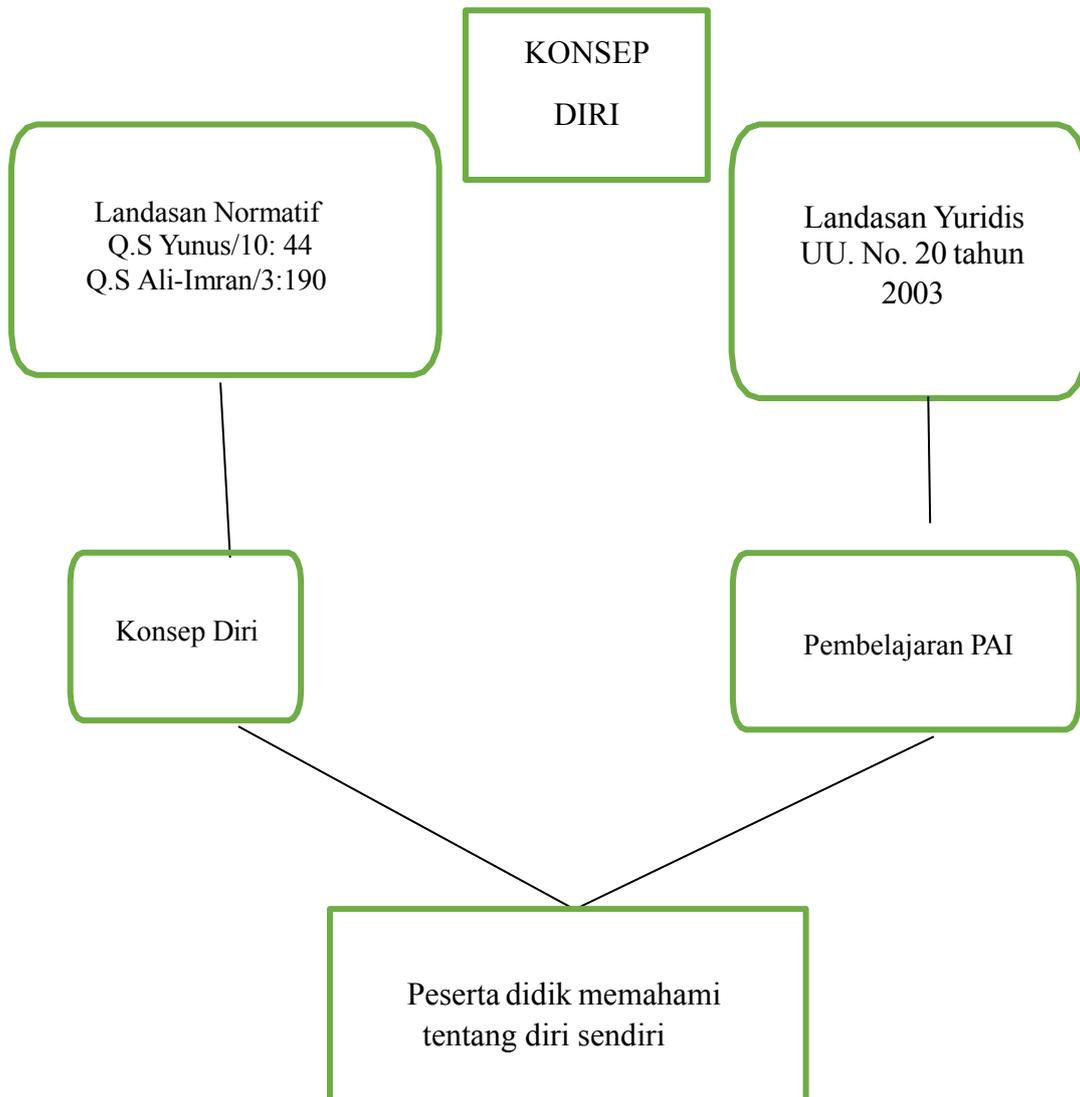
c. Hasil penerapan konsep diri

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan formal di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, yang mempelajari lebih dalam tentang agama Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari perubahan yang terjadi pada peserta didik di lokasi penelitian. Pembahasan di latar belakang tentang observasi awal peneliti, yaitu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka untuk menilai berhasil atau tidaknya penelitian dapat dilihat dari perubahan peserta didik menjadi aktif bertanya atau memberikan

pemahamannya ketika diberi kesempatan untuk bernarasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan konsep diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Kerangka pikir yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan yaitu lokasinya di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Penelitian yang akan dilakukan memiliki dua landasan yaitu pada Q.S Yunus/10:44 dan Undang-undang Dasar SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan tentang mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar. Adapun yang ingin diteliti berkaitan strategi penerapan konsep diri peserta didik dan hasil dari penerapan konsep diri terhadap peserta didik. Peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian adalah pembahasan yang berisi tahanan serta hal-hal yang digunakan dalam penelitian yang meliputi:

Jenis penelitian adalah salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Jenis penelitian ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.³¹ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”³² yang berlokasi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deksriptif yaitu penelitian dengan upaya menjawab masalah dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang didukung oleh fakta-fakta lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang menyangkut tentang pertanyaan yang ditimbulkan oleh permasalahan yang sedang dikaji.³³ Dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer (sumber yang memberikan data langsung) dan data sekunder (sumber data pelengkap).³⁴ Sumber data primer yaitu guru PAI dan peserta didik kelas X sedangkan sumber data sekunder adalah orang tua dan

³¹Qortun A, *jenis-jenis penelitian*, Gramedia Blog (<http://www.gramedia.com>>literasi), 2021, 10 Juni 2024

³²Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.23

³³Universitas langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020

³⁴Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.25

teman diluar sekolah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi (menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian dalam bentuk foto, video atau dokumen)³⁵

6. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tindakan untuk meminimalisir kesalahan memperoleh data penelitian yang akan berimbas pada hasil penelitian. Peneliti akan menggunakan uji kreadibilitas triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai proses memastikan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan berlangsung dalam beberapa waktu.

Triangulasi sumber yaitu teknik memperoleh data dari berbagai sumber, dalam hal ini dari guru PAI, wali kelas, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam memahami mata pelajaran. Triangulasi waktu yaitu data yang diperoleh dilakukan dengan metode yang bermacam-macam dan dilakukan berulang-ulang.³⁶

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data setelah data yang diteliti terkumpul yaitu menganalisa data. Menganalisa data yaitu proses penyusuna data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. teknik analisis yang

³⁵Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

³⁶Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.27

digunakan yaitu analisis data induktif, dalam hal ini berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan menemukan akar permasalahan serta pemecahan permasalahan yang bersifat umum.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari fakta-fakta lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang diperoleh dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk narasi atau teks yang mudah dipahami jika menggunakan penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan

kesimpulan atau verifikasi mulai dari pengumpulan data, metode yang digunakan, hingga hasil penelitian yang telah diuji dirangkum dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kenyataan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

| a. Identitas Sekolah | | | |
|-----------------------------|---------------------------|---|--|
| 1. | Nama Sekolah | : | MAN TANA TORAJA |
| 2. | NPSN | : | 40319637 |
| 3. | Jenjang Pendidikan | : | MA |
| 4. | Status Sekolah | : | Negeri |
| 5. | Alamat Sekolah | : | JL. TRITURA NO. 188 MAKALE |
| 6. | RT / RW | : | |
| 7. | Kode Pos | : | 91817 |
| 8. | Kelurahan | : | Kamali Pettaluan |
| 9. | Kecamatan | : | Kec. Makale |
| 10. | Kabupaten/Kota | : | Kab. Tana Toraja |
| 11. | Provinsi | : | Prov. Sulawesi Selatan |
| 12. | Negara | : | Indonesia |
| 13. | Posisi Geografis | : | -3.088200000000 |
| | | | Lintang |
| | | | 119.847700000000 |
| | | | Bujur |
| b. Data Pelengkap | | | |
| 14. | SK Pendirian Sekolah | : | 27 Juni 1994/SK MENAG No.558 tgl 30 Desember 2003 |
| 15. | Tanggal SK Pendirian | : | 1994-06-27 |
| 16. | Status Kepemilikan | : | Pemerintah |
| 17. | Tgl SK Izin Operasional | : | 27-06-1994 |
| 18. | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | Tidak ada |
| 19. | Nomor Rekening | : | 7242889058 |
| 20. | Nama Bank | : | BANK SYARIAH INDONESIA |
| 21. | Cabang KCP/Unit | : | BANK SYARIAH INDONESIA TANA TORAJA |
| 22. | Rekening Atas Nama | : | MAN TANA TORAJA |
| 23. | MBS | : | Ya |
| 24. | Memungut Iuran | : | Ya |
| 25. | Nominal/peserta didik | : | 150.000 |
| 26. | Nama Wajib Pajak | : | DANA BOS MA TANA TORAJA |

| | | | |
|--|--|---|--|
| 27. | NPWP | : | - |
| c. Kontak Sekolah | | | |
| 28. | Nomor Telepon | : | 085216462166 |
| 29. | Nomor Fax | : | 0423-24573 |
| 30. | Email | : | mantanatoraja@gmail.com |
| 31. | Website | : | Mantanatoraja.sch.id |
| d. Data Periodik | | | |
| 32. | Waktu Penyelenggaraan | : | Pagi/6 hari |
| 33. | Bersedia Menerima Bos? | : | Ya |
| 34. | Sertifikasi ISO | : | Belum Bersertifikat |
| 35. | Sumber Listrik | : | PLN |
| 36. | Daya Listrik (watt) | : | 11000 |
| 37. | Akses Internet | : | TELKOMSEL |
| 38. | Akses Internet Alternatif | : | TELKOMSEL |
| e. Sanitasi | | | |
| Sustainable Development Goals (SDG) | | | |
| 39. | Sumber air | : | Mata air terlindungi |
| 40. | Sumber air minum | : | Air kemasan |
| 41. | Kecukupan air bersih | : | Cukup sepanjang waktu |
| 42. | Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus | : | Tidak |
| 43. | Tipe jamban | : | Leher angsa (toilet duduk/jongkok) |
| 44. | Sekolah menyediakan pembalut cadangan | : | Tidak ada |
| 45. | Jumlah hari dalam seminggu peserta didik mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok | : | Tidak pernah |
| 46. | Jumlah tempat cuci tangan | : | 5 |
| 47. | Jumlah tempat cuci tangan rusak | : | 0 |
| 48. | Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan | : | Ya |
| 49. | Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban | : | Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL |

| | | | |
|-------------------------|--|---|------------------|
| | Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja | : | Tidak/Tidak tahu |
| Stratifikasi UKS | | : | |
| 2. | Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air | : | Ya |
| 3. | Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras) | : | Ya |
| 4. | Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan | : | Ya |
| 5. | Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan | : | Ya |
| 6. | Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup | : | Ya |
| 7. | Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin | : | Ya |
| 8. | Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah | : | Ya |
| 9. | Ada kegiatan rutin untuk melibatkan peserta didik untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah | : | Ya |

Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah :

| | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Ada, dengan pemerintah daerah |
| <input type="checkbox"/> | Ada, dengan perusahaan swasta |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Ada, dengan puskesmas |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Ada, dengan lembaga non-pemerintah |

Jumlah jamban dapat digunakan :

| Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban Bersama |
|------------------|------------------|----------------|
| 2 | 2 | 1 |

Jumlah jamban tidak dapat digunakan :

| Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban Bersama |
|------------------|------------------|----------------|
| 0 | 0 | 0 |

| Variabel | Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) | | | | | |
|-----------------------------------|--|-------------|--------|---------|-----------|--------|
| | Pendidik | Ruang Kelas | Toilet | Selasar | Ruang UKS | Kantin |
| Cuci tangan pakai sabun | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kebersihan dan kesehatan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Pemeliharaan dan perawatan toilet | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Keamanan pangan | ✓ | | | | | ✓ |
| Ayo minum air | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 1.2 Profil Sekolah MA Tana Toraja

2. Visi dan Misi MAN Tana Toraja

a. Visi:

Terwujudnya MAN Tana Toraja yang Berkualitas, Berbudaya Islami dan Berkompetitif di Era Globalisasi

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas lulusan
- 2) Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan partisipasi seluruh *stakeholder*
- 4) Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar

3. Sarana dan Prasarana

| No. | Nama Bangunan | Jumlah |
|-----|-----------------------------|--------|
| 1. | Aula | 1 |
| 2. | Ruang Kelas | 6 |
| 3. | Ruang Laboratorium Komputer | 0 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |

| | | |
|-----|---------------------------|---|
| 5. | Ruang Multimedia | 1 |
| 6. | Ruang Pramuka | 1 |
| 7. | Kamar Mandi / WC | 6 |
| 8. | Gudang | 1 |
| 9. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 10. | Ruang Ruang UKS | 1 |
| 11. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 12. | Ruang Pendidik | 1 |
| 13. | Ruang Komite | 1 |
| 14. | Ruang BK | 1 |
| 15. | Ruang Prakarya | 1 |
| 16. | Ruang bangunan | 2 |
| 17. | Lapangan Upacara/Olahraga | 1 |

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana MAN Tana Toraja

4. Data Tenaga Pendidik

Daftar tenaga pendidik dan mata pelajaran MI Ashbaul Kahfi sebagai berikut:

| No. | Nama | Jabatan Dinas |
|-----|----------------------------------|---------------------|
| 1. | DR. Hj. Hasniar Agus, S.Pd., M.M | Kepala Madrasah |
| 2. | Khadijah Mahbub, S.Pd.I | Guru Bahasa Arab |
| 3. | Imrawati, S.Pd.I., M.Pd.I | Guru Kelas |
| 4. | Septianita Dwi Utari, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 5. | Fadhillah Herti Kurnianti, S.Pd | Guru Kelas |
| 6. | A. Tenri Nur Padilla, S.Pd | Guru Kelas |
| 7. | Mulianti Hatutiana, S.Pd | Guru Kelas |
| 8. | Harpika Lestari, S.Pd. | Guru Kelas |
| 9. | Lidya Puspitasari, S.Pd | Guru Kelas |

| | | |
|-----|--------------------------|---------------------|
| 10. | Idawaty Nurdin, S.Pd.I | Guru Fikih |
| 11. | Dwi Putri Syukij, S.Pd. | Guru Alquran Hadist |
| 12. | H. Muammar Mas'ud S.Pd. | Guru SKI |
| 13. | Muh. Harun Hashar | Guru PJOK |
| 14. | Novi | Guru Akidah Akhlak |
| 15. | Firaunal, Fatiha & Tiara | Tahfiz |

Tabel 1.4 Tenaga Pendidik MAN Tana Toraja

5. Peserta Didik

Peserta didik di MAN Tana Toraja sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. peserta didik di MAN Tana Toraja yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu:

| Jumlah Peserta Didik | | Jumlah |
|----------------------|-----------|-----------|
| Laki-laki | Perempuan | |
| 97 orang | 152 orang | 249 orang |

Tabel 1.5 Data Peserta Didik MAN Tana Toraja

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, Jl. Tritura No. 188, kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah yang tergolong baik dari segi letak geografisnya yang mudah dijangkau oleh peserta didik, selain terletak di

Kawasan ibu kota Tana Toraja, alat-alat transportasi untuk menjangkanya pun mudah, mulai dari mobil angkutan umum, ojek, becak yang biaya transportasi relatif mudah dijangkau oleh peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Selain jalan raya yang sudah sangat baik, asrama untuk peserta didik yang terkendala dengan jarak rumah yang jauh tersedia.

Berdasarkan observasi peneliti, Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sudah menerapkan beberapa kegiatan yang memungkinkan untuk mendekatkan peserta didik kepada pemahaman yang lebih luas tentang konsep diri masing-masing, dalam konteks pembelajaran, kesadaran peserta didik untuk semangat, tangguh, dan memiliki pemikiran kritis dalam belajar, seperti membiasakan peserta didik membaca setiap hari jumat setelah kerja bakti.

a. Strategi Penerapan Konsep Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Strategi dalam melakukan setiap tindakan sangat mempengaruhi hasil, dalam konteks pendidikan, rancangan perencanaan dalam mengambil keputusan demi terlaksananya proses pembelajaran membutuhkan ketepatan atau kebijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan, beserta kerjasama yang berkesinambungan antara pihak yang terkait di lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Landasan teoritis rumusan masalah terdapat penjelasan mengenai hasil belajar maksimal akan tercapai apabila pendidik, peserta didik dan semua pihak yang terkait bekerja sama dalam menjalankan proses pembelajaran. Kerangka pikir yang dinarasikan oleh Suhrawardi bahwa strategi adalah satu kesatuan yang utuh dengan pelaksanaan pendidikan dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Salah

satu strategi yang ditawarkan adalah latihan berpikir kritis, atau haus akan ilmu pengetahuan,³⁷ maka sangat penting untuk merekonstruksi setiap strategi pendidikan termasuk strategi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dari salah satu tenaga pendidik yakni Ibu Marlina, S.Pd.I sebagai wali kelas X sekaligus guru mata kuliah Fiqih, Aqidah-Akhlak terkait strategi penerapan konsep diri peserta didik pembelajaran PAI yang dilaksanakan menerangkan bahwa:

“Strategi penerapan konsep diri peserta didik di kelas X MAN Tana Toraja Tahun ajaran 2023/2024 tidak bisa hanya menggunakan 1 metode atau 1 pendekatan setiap proses pembelajaran, bahkan setiap siswa beda cara menghadapinya, begitupun mengevaluasi nilai diri peserta didik dari segi nilai kuantitas, tidak bisa disama ratakan, sebab setiap peserta didik beda pendidikan informalnya. Yang paling diutamakan adalah memberi semangat dan memberikan bentuk latihan berupa memperkaya literasi terhadap seluruh peserta didik yang diharapkan dapat menambah wawasan demi mencapai nilai kualitas individu dan mengelola potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran, membaca juga dapat membuat peserta didik semakin tertarik dengan keilmuan, hingga meningkatkan hasil nilai formalitas maupun nilai kualitas dalam arti etika, moral dan akhlaknya.”³⁸

Secara spesifik tentang strategi penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dijelaskan oleh ibu Ani, S.P.I sebagai Guru mata pelajaran SKI, beliau menerangkan bahwa:

“strategi yang saya gunakan dalam penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI terkhusus SKI adalah sebelum memulai mata pelajaran, penting untuk mempertanyakan pada peserta didik untuk mengingat, mengetahui kondisi dirinya sendiri dan memotivasi peserta didik memberikan informasi sesuai dengan kenyataannya, sebab hal selain melatih siswa-siswi untuk jujur, tindakan yang tidak terlihat yaitu keberanian eksis seperti apapun kondisi jiwa peserta didik secara bertahap. Latihan kecil dapat berdampak positif jika dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik menemukan jati dirinya sendiri, dalam hal

³⁷Seyyed Hossein Nasr, *Tiga Mahjab Filsafat Islam*, Ircishod, Banguntapan Yoyakarta, cet.1 2020, hal.122-123

³⁸Marlina, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 20 Juni 2024

pembelajaran, kesadaran diri dapat menyadari kelemahannya bahwa kita membutuhkan ilmu, dan kelebihan berupa potensi alami berupa keberanian dalam menghadapi segala persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas atau dimanapun peserta didik kelak menapakkan kaki. Salah satu yang tidak bisa dihilangkan atau disepelekan, yaitu memberikan materi dengan metode pendekatan psikologi, dan kecenderungan siswa menyukai hal-hal yang menyenangkan, maka memposisikan diri dalam mengajar, akan berpengaruh ketika tidak bisa menyenangkan.”³⁹

Data wawancara dengan guru yang berhubungan langsung dengan pembelajaran PAI kelas X didapatkan informasi bahwa strategi penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI yang telah terlaksana, menggunakan berbagai metode serta memanfaatkan setiap jam masuk sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran serta melatih secara langsung dan mengajak peserta didik mengevaluasi diri sendiri, kemudian pendidik membenahi yang dianggap masih harus dibenahi sebab penerapan konsep diri tidak pernah berhenti sampai akhir hayat manusia.

Data yang diperoleh dari peserta didik dengan metode observasi tentang strategi penerapan konsep diri dengan acuan awal seperti yang disampaikan oleh Ibu Marlina bahwa kreatifitas pendidik harus berperan, peneliti menggunakan analogi keseharian peserta didik dalam membuka wawasan dan membuat pemahaman peserta didik mudah memahami pembahasan serta penggunaan hobbi, kebiasaan, kisah-kisah yang lucu untuk menarik peserta didik memperhatikan pembahasan, pembelajaran dengan pendekatan psikologi sebagai langkah awal.

³⁹ Ani, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 21 Juni 2024

Peneliti juga menggunakan berbagai metode, yang paling sering digunakan adalah metode diskusi antara peneliti dengan siswa-siswi dan metode ceramah dan eksperimen, misalnya analisis konsekuensi jarang bertanya, pembuktian didapatkan dan disepakati peserta didik dari hasil eksperimen berupa peneliti mempertanyakan pemahaman peserta didik tentang wawasannya hingga peserta didik sadar bahwa ‘memang benar masih banyak yang tidak diketahui’.

b. Hasil penerapan konsep diri peserta didik dalam penerapan pembelajaran PAI di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) dengan menganalisis secara langsung dan berinteraksi dalam proses pembelajaran selama 5(lima) kali pertemuan yakni mata pelajaran Fiqih, Aqidah akhlak dan SKI, diperoleh informasi bahwa terdapat 1(satu) peserta didik dikelas X yang memiliki konsep diri yang kurang dalam proses pembelajaran, konsep diri dalam konteks pembelajaran yaitu keaktifan dan ketangguhan dalam menggali informasi seperti pada kajian teori bahwa peserta didik yang tahu diri bawa tujuan pembelajaran untuk menambah pengetahuan demi mengembangkan kemampuan berpikir maupun bertindak bijak, atau menggali berbagai kecerdasan yang ada pada diri sendiri. Menurut Ibu Marlina, berbagai metode yang digunakan, termasuk penerapan konsep diri terhadap peserta didik, namun tidak berpengaruh terhadap salah satu peserta didik yang bernama Rizki Paelongan terkait keaktifan dalam bertanya.

Penjelasan beliau tentang hasil penerapan konsep diri di kelas X bahwa:

“jika pertanyaannya bahwa apakah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik, dan tolak ukurnya perubahan, dengan kata lain,

strategi yang saya maknai sebagai cara, rancangan, atau kreatifitas guru dalam memberikan segala informasi yang memungkinkan pemahaman siswa-siswi termotivasi, yang juga menjadi kendala dalam peserta didik, ini sudah sangat baik melihat progres perubahan nilai dan wawasan siswa-siswi, baik dalam etika, akhlak maupun moral-moral keislaman, bahkan latihan-latihan yang diberikan terhadap peserta didik yang berasal dari keluarga yang sangat minim wawasan keislamannya, melihat kondisi keluarga banyak yang terlahir dari keluarga muallaf, meskipun sudah menganut Islam sejak lahir, implementasi fiqih misalnya, belum dan boleh dikatakan minim. Setelah hampir 1 tahun, dan nilai hasil belajar sangat pesat, dan menurut saya, sekecil apapun perubahan yang terjadi pada peserta didik, tidak bisa dikalim sebagai tidak berhasil, dengan kata lain, strategi yang digunakan berhasil membawa perubahan nilai kuantitas maupun kualitas peserta didik kelas X, ini menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik dalam pembelajaran berhasil.”⁴⁰

Hasil penerapan konsep diri menurut Ibu Ani:

“Hasil penerapan konsep diri dikelas X berupa perubahan peserta didik dalam bertanya. Dalam setiap pembelajaran, peserta didik menjadi aktif, termotifasi mempelajari setiap pelajaran yang dibahas. Buktinya dari perbandingan nilai setiap mid semester yang awalnya rata-rata nilai 7(tujuh)-7,5(tujuh koma lima) menjadi 8(delapan)-8,5(delapan koma lima) dalam waktu Sebenarnya persoalan atau permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bukan hanya bersumber dari pendidik atau guru, tapi dari peserta didik sendiri yang sangat berpengaruh, dan wawasan peserta didik atau semangat dan ketangguhan belajar bersumber dari dukungan informal dan nonformal.”⁴¹

Hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi mengenai strategi penerapan konsep diri Guru sebagai berikut:

1. Fadillah

“Kami biasanya diberi semangat, biasanya sebelum belajar, saran dari guru agar memperhatikan pelajaran sebab keseriusan akan menjadi Langkah awal mencapai keberhasilan”⁴²

⁴⁰ Marlina, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti, di Tana Toraja, 21 Juni 2024

⁴¹ Ani, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 21 Juni 2024

⁴²Fadillah, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 21 Juni 2024

2. Ibrahim Mulyono

“caranya Guru PAI bagus, menyenangkan. Jika perhatian saya kurang dalam belajar, saya ditegur dengan baik-baik, dengan begitu, saya merubah sikap saya dengan senang hati”⁴³

Penerapan konsep diri sesuai dengan definisi yang ada pada kajian teori diterangkan bahwa peserta didik dalam mengembangkan wawasan, dibentuk oleh tiga lembaga Pendidikan, yaitu informal yakni keluarga, nonformal yakni masyarakat/lingkungan, dan formal yaitu sekolah. Terkait dengan persoalan siswa yang bernama Rizky Paembonan yang memiliki konsep diri yang kurang disebabkan oleh informal, orang tua lebih memfokuskan pekerjaan mencari materi daripada memberikan kebebasan terhadap anak untuk belajar.

Keterangan Rizky Paembonan menjelaskan terkait fokusnya dalam pelajaran bahwa:

“Bagaimana mau fokus dengan pelajaran, sementara disaat duduk didalam kelas, yang saya pikirkan adalah pekerjaan yang menanti saya dirumah”⁴⁴

Orang tua bernama Marte Ligo, menerangkan bahwa:

“Kita semua sadar bahwa pendidikan penting, tapi kondisi kami yang hanya tinggal berdua, ibunya sudah tidak ada, tidak ada yang membantu saya dalam mencari nafkah, sementara kami bukan orang yang berekonomi banyak, lagian kalau nilainya bermasalah tidak apa-apa, bukan nilai raport yang akan menjadi tolak ukur cerdasnya anak. Walau cerdas disekolah jika etikanya buruk dan kerjanya amburadul”⁴⁵

Berdasarkan uraian wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja berjalan sesuai dengan pembahasan di kajian teori konsep diri, dengan menggunakan

⁴³Ibrahim Mulyono, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 21 Juni 2024

⁴⁴Rizky Paembonan, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 24 Juni 2024

⁴⁵ Marten Ligo, orang tua siswa, diwawancarai oleh peneliti di Tana Toraja, 24 Juni 2024

berbagai pendekatan dan metode serta memanfaatkan segala fasilitas yang ada demi menunjang proses pembelajaran yang akan meningkatkan nilai hasil belajar PAI peserta didik. Peserta didik yang mengalami permasalahan dalam mencapai hasil belajar disebabkan oleh pembentukan karakter yang terbina dari Pendidikan informal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 40 hari, dimulai dari tanggal 20 Juni 2024 sampai tanggal 29 Juli 2024 mendapatkan informasi dari berbagai metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memaparkan hasil penelitian dalam narasi. Penelitian yang menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu memastikan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dianalisa dalam waktu yang berulang-ulang. Penjelasan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Strategi penerapan konsep diri peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan informasi bahwa bukan hanya strategi yang berpotensi menjadi permasalahan dalam menimbulkan permasalahan yang terjadi untuk mencapai peningkatan konsep diri peserta didik, secara konteks, peningkatan hasil belajar peserta didik, sebab sebaik apapun strategi dalam menerapkan metode pembelajaran jika karakter keras kepala pada peserta didik yang dibentuk oleh pendidikan informal sebagai dasar pendidikan

peserta didik sejak lahir, pembelajaran hanya akan menjadi Ilmu Aqli atau ilmu yang berupa hafalan tanpa implementasi.⁴⁶

Strategi penerapan konsep diri yang terlaksana di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sudah tepat dan proporsional, hal ini disimpulkan oleh peneliti dari data wawancara dari kedua Guru PAI sekaligus wali kelas yang secara intens berinteraksi lama dengan peserta didik, dan didukung oleh peneliti sendiri yang menganalisis pelaksanaan pembelajaran serta berperan langsung sebagai pengganti guru selama 5(lima) kali pertemuan.

Strategi penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yaitu:

1. Sebelum memulai mata pelajaran, pendekatan psikologi berupa motivasi untuk menunjang fokusnya peserta didik saat pelajaran berlangsung
2. Mempertanyakan wawasan peserta didik mengenai konsep diri mereka,
3. Memberikan latihan untuk memungkinkan wawasan peserta didik meningkat tentang konsep diri masing-masing, seperti pembelajaran berbasis kontekstual
4. Literasi, yaitu membaca buku-buku psikologi termasuk buku yang menyangkut pengembangan diri peserta didik dan kepercayaan diri setiap hari Jumat setelah kerja bakti.

⁴⁶Fahrudin Faiz, *Ngaji Filsafat, Ibnu Arobi*, MJS channel, Yogyakarta, 02 April 2020: <http://mjscolombo.com/>

5. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
6. Pembelajaran yang menyenangkan

Terdapat perbedaan strategi penerapan yang dirancang oleh penulis pada kajian teori dengan yang terlaksana di lapangan, secara konteks, penerapan konsep diri lebih intens di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Jika pada kajian teori memberikan teoritis berupa motivasi dan latihan berpikir yang berupa mempertanyakan wawasan peserta didik, di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja lebih dalam dan lebih banyak pada pemenuhan kebutuhan literasi yang akan menunjang kebutuhan pengetahuan peserta didik berupa penyediaan buku-buku psikologi. Menurut Ibu Marlina, mempertanyakan saja wawasan peserta didik tapi tidak ada pemenuhan jiwa seperti buku-buku, sama halnya melukai tanpa mengobati. Teori Seyyed Hossen Nasr tentang mengeksploitasi alam besar-besaran tanpa tanggung jawab berlaku pada peserta didik, sejalan dengan pemahaman Ibu Marlina.

b. Hasil penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sangat memberikan kontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran PAI. Data wawancara dari peserta didik beserta Guru PAI serta data nilai kuantitas menunjukkan perubahan mulai dari awal masuknya peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja hingga penilaian disaat akhir semester kelas X (nilai kenaikan kelas) serta nilai kualitas, dalam hal etika, akhlak dan moral selama

menjadi siswa-siswi kelas X. Hasil observasi awal di latar belakang dijelaskan bahwa ada 3 peserta didik yang konsep dirinya kurang, setelah peneliti menganalisa kondisi dilapangan, sudah ada perubahan pada kedua peserta didik tersebut, yaitu Fadilla dan Ibrahim Mulyono, kecuali Rizky Paembonan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa yang nilai kuantitasnya kurang dalam perkembangan, hal ini disebabkan oleh faktor eksternal sekolah, dalam artian bukan strategi Pendidikan yang menjadi pemasalahan terjadinya persoalan kurangnya konsep diri siswa yang bernama Rizky Paembonan. Hasil wawancara dengan siswa serta orang tua menunjukkan data bahwa peserta didik tersebut lebih fokus pada permasalahan diluar sekolah yaitu pekerjaan yang dijadikan beban pikiran. Secara psikologi, bimbang dalam menentukan titik fokus pikiran sangat dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan.⁴⁷ Nilai kuantitas Rizky Paembonan mengalami perkembangan lambat, tapi nilai kualitas yang berkembang sangat pesat, dalam hal etika, moral, dan akhlakunya unggul. Ketangguhan dalam menghadapi persoalan dilingkungan masyarakat dan keluarga sangat berkompeten. Siswa tersebut ahli dalam ilmu pertanian dan peternakan.

Cara guru mengevaluasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja hanya pada perkembangan yang tampak pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam manajemen waktu untuk berfokus lebih intesns terhadap peserta didik yang bermasalah, melihat peserta didik yang menjadi tanggung jawab Guru bukan hanya siswa-siswi, tapi juga termasuk administrasi sekolah dan Pendidikan.

⁴⁷ Fahrudin Faiz, *Bertanya akan Menjadikan Dirimu Lebih Fokus*, Ngaji Filsafat, Lingkar Filsafat, 25 Desember 2022. (www.msjcolombo.com)

Terkait evaluasi holistik setiap peserta didik, membutuhkan waktu yang sangat lama, dan perlu kerja sama antara orang tua peserta didik.

D. Relasi konsep diri dengan Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran PAI tidak akan lepas dari peranan individu yang di simbolikkan dalam bahasa Indonesia sebagai Guru atau pendidik, peranan inilah yang akan menjadi Langkah awal pembelajaran atau proses bimbingan peserta didik, keahlian dalam menganalisis kondisi keseluruhan peserta didik baik fisik maupun psikis demi menunjang penggunaan seperangkat alat pendidikan yang menunjang capaian hasil pembelajaran yang maksimal.⁴⁸ Dalam hal pembelajaran, guru atau pendidik juga perlu tahu diri dalam melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan penuh kesadaran, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki, sebab walaupun peserta didik mampu memosisikan diri sebagai penuntut ilmu yang membutuhkan bimbingan, jika Guru yang kurang tepat dalam membimbing, maka hal ini justru membingungkan bagi peserta didik, sebagai contoh, kompetensi pedagogik guru,⁴⁹ jika kurang tepat dalam penggunaannya, hal ini yang disebut Ki Hajar Dewantara sebagai Guru yang kurang tahu diri sebab otomatis dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik kemungkinan besar bersifat subjektif, atau evaluasi belajar yang belum universal.

⁴⁸ Sumadin, dkk, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare)* 2020, h. 29-41

⁴⁹ Andi Abd. Muis, Nurahmi, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivari Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke*, Al-Ibrah: 2022, h. 1-14

Berdasarkan tinjauan Pustaka, kajian teori, serta kesesuaian fokus penelitian dan deksripsi fokus penelitian, maka disimpulkan bahwa melalui salah satu sistem pembelajaran dalam pendidikan formal yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam, konsep diri yaitu kesadaran pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan tugas masing-masing yang saling bekerja sama dalam mengevaluasi dan mengembangkan diri hingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, peranan tiap-tiap individu saling terkait dan saling menunjang, sebagai contoh kasus Resky Paembonan, dalam proses pembelajaran formal, siswa tersebut kurang aktif, maka tanggung jawab pendidik dalam membimbing peserta didik beserta komunikasi yang intens terhadap orang tua siswa sangat dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan konsep diri guru atau pendidik pun perlu dalam pengembangan pembelajaran.

E. Tolak Ukur Konsep Diri

Tolak ukur konsep diri maksudnya penentuan standar peserta didik diklaim sebagai tahu diri atau kurang tahu diri. Secara kontek langkah-langkah mengetahui konsep diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, konsep diri tidak berhenti pada evaluasi material atau nilai kuantitas peserta didik bahkan kinerja pada guru, diupayakan untuk terus menerus seperti pada metode penelitian triangulasi hingga mencapai tujuan pendidikan yang jauh lebih luas hingga kualitas. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan menjadi Insan Kamil atau manusia yang memanusiakan manusia dan menggunakan segala sumber daya

alam sesuai proporsinya atau bijaksana.⁵⁰ Manusia akan dikatakan manusia jika mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat dalam situasi dan kondisi yang tepat, pada konteks pembelajaran, sesuai yang dideklarasikan Socrates pada pembahasan teori bahwa peserta didik mengetahui kelemahan diri sendiri bahwa pada hakikatnya, manusia tidak tahu apa-apa, kesadaran inilah yang akan dibentuk oleh pendidik (peneliti). Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra: 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

Terjemahannya:

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Tujuan pendidikan nasional atau keagamaan tersebut sulit diraih tanpa adanya tujuan kecil yang ditetapkan sebagai langkah awal, maka langkah awal bukan tujuan akhir dari setiap tindakan tapi langkah awal adalah atau tujuan awal yang dicapai untuk membantu proses selanjutnya. Maka langkah awal untuk memulai penerapan konsep diri mestinya diawali dari pendidikan informal, kemudian nonformal lalu dikembangkan oleh pendidikan formal.⁵¹

Pendidikan formal menjalankan peran pengembangan konsep diri dengan mengevaluasi atau mencari tahu kapasitas wawasan peserta didik dengan mempertanyakan hal tersebut terhadap peserta didik, kemudian mengembangkan atau merekonstruksi sistematisnya pemikiran peserta didik, sebab langkah awal

⁵⁰ Fahrudin Faiz, *Emmanuel Levinas: Etika Tanggung Jawab*, MJS Channel: 20 November 2022, <http://mjscolombo.com/>

⁵¹ Agus Hidayatullah, dkk, *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013

dari pengetahuan adalah mempertanyakan segala hal yang ingin diketahui dalam hal pengembangan konsep diri, pendidik akan mengetahui wawasan peserta didik. Salah satu konteks sebagai bahan evaluasi diri bahwa pertanyaan mampu merombak pemikiran adalah dengan adanya penyusunan skripsi ini, untuk mendapatkan informasi, maka rumusan masalah itu menjadi langkah awal untuk memulai tindakan, kembali pada pembahasan Socrates bahwa tahu diri adalah tahu bahwa kita tidak tahu apa-apa.

Perumusan tolak ukur konsep diri peserta didik, apabila peserta didik tahu diri, maka peserta didik akan aktif bertanya baik dalam kelas atau diluar kelas. Hal ini akan meningkatkan hasil nilai pembelajaran seperti pada hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah menggunakan strategi yang dikreasi sedemikian rupa, menggunakan berbagai metode yang disesuaikan oleh kondisi peserta didik demi menunjang meningkatnya konsep diri peserta didik. Termasuk ketepatan Guru dalam menggunakan emosional atau pendekatan psikologi dan demi memungkinkan peserta didik memahami setiap pelajaran yang diajarkan.
2. Hasil dari penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menunjukkan hasil yang signifikan besar, dapat dibuktikan dengan perubahan hasil nilai semester kenaikan kelas yang dibandingkan dengan nilai MID semester, tapi permasalahan kurangnya konsep diri salah satu peserta didik disebabkan oleh factor eksternal sekolah yaitu lingkungan keluarga yang memfokuskan peserta didik pada pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan

pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri sekaligus ketepatan dalam mengambil tindakan ketika menjadi pendidik.

2. Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan sistem Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, sebab jika pendidikan informal kurang dalam pendidikan terhadap peserta didik, maka pendidikan formal yang menjadi dasar dalam membina peserta didik.
3. Untuk peserta didik, agar mengembangkan konsep diri yang lebih luas dan dalam, dalam artian selalu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas dan kuantitas diri.
4. Untuk orang tua, agar lebih memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, dan menyadari betapa pentingnya pendidikan
5. Untuk Pemerintah, diharapkan seluruh tempat pembinaan, bukan hanya sekolah, tapi sistem pendidikan di masyarakat selalu dievaluasi dan dikembangkan, terutama fasilitas sekolah-sekolah di Tana Toraja

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Faradila Nur, " *mencintai diri sendiri dalam Al-Qurandan implikasinya terhadap Kesehatan mental, analisis penafsiran ayat-ayat self-love dengan pendekatan psikologi*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)
- Aqila, Nurul dan Salmiati, *Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Perolematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0*, jurnal Al-Ibrah, no.02.2020
- Faiz, Fahrudin, *Bertanya akan Menjadikan Dirimu Lebih Fokus*, Ngaji Filsafat, Lingkar Filsafat, 25 Desember 2022. (www.msjcolombo.com)
- _____, Fahrudin, *falsafah hidup, who am I*, (youtube: MSJ channel, <http://msjcolombo.com/>, 05 Januari 2022.
- _____, Fahrudin, *Ngaji Filsafat, historis dan biografi Seyyed Hossen Nasr*, MJS Channel, (<http://mjscolombo.com/download/>), 21 April 2023
- _____, Fahrudin, *Ngaji Filsafat, Ibnu Arobi*, MJS channel, Yogyakarta, 02 April 2020: <http://mjscolombo.com/>
- _____, Ngaji Filsafat, *Ki Hajjar Dewantara*, MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>) 04 Maret 2020
- _____, Fahrudin, *Ngaji filsafat: Socrates-mengenal diri*, (MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>), 04 januari 2023.
- _____, Fahrudin, *Emmanuel Levinas: Etika Tanggung Jawab*, MJS Channel: 20 November 2022, <http://mjscolombo.com/>
- Hasyim, Buya Arrozi, *man arafa nafsahu faqod arofa robbahu. Hadist atau bukan,* Mabuk Ilahi, <https://youtu.be/mbNyxOOXV5k?si=47hXHW7ltvXVBD66>), 19 Juni 2021
- Hidayatullah, Agus.dkk, *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, *Pendidikan Di Luar Sekolah*, CV. Pena Persada: Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, cet I 2020
- Koko Adya Winata, Dkk, *Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional*, Universitas Sangga Buana, Indonesia, Universitas Islam Negeri

(UIN) Sunan Gunung Djati, Indonesia, *Attractive: Innovative Education Journal* Vol. 3, No. 2, July 2021

Maulidiyah, Khimatul, *Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Islam Jenggawah Jember*; (skripsi sarjana, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022

Muis, Andi Abd., dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: CV.EDUPEDIA Publisier, 2023

_____, dkk, “*Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan)*”. Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher. 2023

_____, Maryam, *Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang*, Al-Ibrah: Volume IX Nomor 01 Maret 2020

_____, Nurahmi, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivari Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke*, Al- Ibrah: 2022

Nasr, Seyyed Hossein, *Tiga Mahjab Filsafat Islam*, Ircishod: Banguntapan Yoyakarta, cet.1 2020

Norman, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Pada Pembelajaran IPS di SDN Gonjak kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020

Novi V, *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan dan Contohnya*, ([http:// www. Gramedia .com/literasi/penertian-strategi/](http://www.Gramedia.com/literasi/penertian-strategi/)) 5 Juni 2024

Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023

Pahlephi, Rulli Desthian, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

Qortun A, *jenis-jenis penelitian*, Gramedia Blog (<http://www.gramedia.com>literasi>), 2021, 10 Juni 2024

Repository UNIMAR AMNI, Semarang, Maret 2020

- Salmiati dkk, *Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs ddi Ciellang, Kabupaten Barru*, jurnal Al-Musannif, No.01.2019
- Salmiati, Megawati, *Urgensi pendidikan keluarga dalam membina Akhlak remaja di desa Bone-Bone kec. baraka15kab. Enrekang*, Al-Ibrah: Volume XI No.02 ISSN Online 2722-0087
13<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>, September 2022
- Sanusi, Ahmad, *pengembangan konsep diri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, 2020
- Sarita, Salsabila Rahma, *Penerapan Safety Managemen Untuk Meminimalisir Resiko Kecelakaan Kerja di MT.Sanana*, (Skripsi, Program Studi Nautika Diploma IV, Politeknisi Ilmu Pelayaran Semarang), 2023
- Sumadin, dkk, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare)* Al-Ibrah:2020
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Universitas langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020